

Efforts to Increase Students' Learning Outcomes on The Theme of The Rich of My Country Through The Cooperative Script Model in Class IV Elementary School

Jenti Mariani Hutasoit, Rumiris Lumban Gaol, Juliana, Patri Janson Silaban

Universitas Katolik Santo Thomas
rumiris20lumbangaol@gmail.com

Article History

accepted 15/10/2022

approved 31/12/2022

published 30/01/2023

Abstract

This study aims to determine student learning outcomes by applying a cooperative script learning model with the theme of my country rich in the fourth grade of Dharma Wanita private elementary school in the academic year 2021/2022. The subjects of this study were 24 students consisting of 17 male students and 7 female students. The technique used by the research in collecting data used is observation and tests. The learning model used in this research is a cooperative script learning model. this is evident from the results of research conducted on pretest students (initial tests) or who got a complete score of 9 students (37%) while 15 students (63%) who got an incomplete score, with an average learning outcome of 50.04. In the post test cycle I increased to 10 students (42%) who completed while 14 students (58%) who did not complete with an average learning outcome of 62.25%. In the post test cycle II, the completeness of learning outcomes increased to 20 students (83%) who completed and 4 students (17%) got incomplete scores with an average learning outcome of 75.70. Furthermore, from the results of observations of teacher activities in carrying out learning in the first cycle, an average of 78% was obtained and observations of student activities obtained an average of 68 in the second cycle the teacher's observations increased to 89% (very good)

Keywords: Learning Outcomes , Cooperative Script, Learning Model

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran cooperative script dengan tema kayanya negeriku di kelas IV SD swasta dharma wanita medan tahun ajaran 2021/2022 subjek penelitian ini adalah 24 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Teknik yang digunakan oleh penelitian dalam mengumpulkan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *cooperative script*. hal ini terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan pada siswa pretest (tes awal) atau yang mendapat nilai tuntas 9 siswa (37%) sedangkan 15 siswa (63%) yang mendapat nilai tidak tuntas, dengan rata-rata hasil belajar 50,04. Pada post test siklus I meningkat menjadi 10 siswa (42%) yang tuntas sedangkan 14 siswa (58%) yang tidak tuntas dengan rata-rata hasil belajar 62,25%. Pada post test siklus II ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 20 siswa (83%) yang tuntas dan 4 siswa (17%) mendapat nilai tidak tuntas dengan rata-rata hasil belajar 75,70. Selanjutnya dari hasil observasi kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 78% dan observasi terhadap kegiatan siswa diperoleh rata-rata 68 pada siklus II hasil observasi guru meningkat menjadi 89% (sangat baik)

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran, *cooperative script*



PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi diri yang dimilikinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan-perubahan yang terjadi. Pendidikan mempunyai peran penting bagi kelangsungan hidup manusia. Dengan adanya pendidikan mampu membuat seseorang menjadi cerdas, kreatif dan bertanggung jawab sehingga dengan pendidikan mampu menciptakan manusia Indonesia yang seutuhnya. Pendidikan sangatlah perlu untuk dikembangkan sehingga kualitas Sumber daya manusia bisa terjamin, dengan adanya pendidikan yang berkualitas akan mampu meningkatkan kecerdasan suatu bangsa. Selain itu pendidikan merupakan suatu usaha untuk mencapai dan mengarahkan seseorang untuk menuju tahap pendewasaan dengan memberikan ilmu pengetahuan, melatih berbagai keterampilan, menanamkan nilai-nilai yang baik serta sikap yang baik. Banyak upaya yang sudah dilakukan dalam pendidikan, di antaranya yaitu melakukan pengembangan maupun penyempurnaan kurikulum yang dilakukan secara bertahap, konsisten dan disesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi

Pendidikan pada sekolah tidak terbebas dari prosedur pembelajaran juga hubungan guru dengan siswa. Proses pembelajaran adalah suatu proses yang sangat rumit karena tidak hanya sekedar menerima informasi yang diberikan oleh guru, tetapi juga ikut melibatkan berbagai kegiatan serta tindakan yang dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Di dalam kegiatan belajar mengajar, guru merupakan kunci utama dalam mengembangkan kualitas pendidikan. Guru memiliki tanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana yang nyaman juga menyenangkan sehingga mampu mendorong siswa untuk ikut berpartisipasi aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas. Guru dalam kegiatan mengajar akan sangat mempengaruhi siswa. Oleh karena itu seorang guru harus bisa menyesuaikan bagaimana cara mengajar dengan kondisi siswa, apalagi setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda. (Nyoman et al., 2019)

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, proses belajar mengajar masih belum optimal. Pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung, guru masih kurang melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, kurangnya pemahaman guru terhadap model-model pembelajaran. Hal ini terlihat jelas karena guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran berlangsung, dalam mengerjakan soal guru belum menggunakan pengerjaan secara berkelompok sehingga interaksi antar siswa sangat kurang, kurangnya percaya diri siswa saat menyampaikan pendapat. Selain melakukan observasi juga dilakukan wawancara dengan guru kelas IV SD Swasta Dharma Wanita Medan, sehingga diperoleh hasil bahwa saat proses belajar mengajar siswa masih kurang percaya diri dalam menyampaikan ide atau pendapat saat proses pembelajaran berlangsung sehingga hasil belajar siswa masih rendah.

Kondisi tersebut apabila dibiarkan akan berdampak kurang baik terhadap pembelajaran. Dengan begitu sangat penting menerapkan model-model pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi yang dialami oleh siswa dan kurikulum yang ditetapkan. Salah satu penyelesaian yang dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative Script*. *Cooperative Script* adalah model pembelajaran yang dimana siswa bekerja secara berpasangan juga bergantian secara lisan dalam merangkum bagian-bagian materi yang dipelajari (Huda, 2014). Strategi ini ditujukan untuk membantu siswa berpikir dengan sistematis juga berkonsentrasi pada materi pelajaran. Siswa juga dilatih agar saling bekerja sama satu dengan yang lain dalam suasana yang menyenangkan.

Berikut ini adalah nilai ulangan harian tematik kelas IV SD Swasta Dharma Wanita Medan tahun pembelajaran 2020/2021 pada semester genap

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian

Mata Pelajaran	Nilai KKM	Jumlah Siswa	Presentasi (%)	Keterangan
Bahasa Indonesia	>70	10	42 %	Tuntas
	<70	14	58 %	Tidak tuntas
IPA	>70	11	46%	Tuntas
	<70	13	54 %	Tidak tuntas
IPS	>70	9	37.5 %	Tuntas
	<70	15	62.5 %	Tidak Tuntas
SBDP	>70	11	46%	Tuntas
	<70	13	54 %	Tidak Tuntas

Sumber : Wali kelas IV SD Swasta Dharma Wanita Medan

Tabel 1.1 menunjukkan nilai kriteria ketuntasan minimum(KKM) pada mata pelajaran tematik adalah tujuh puluh(70). Dari tabel di atas bahwa hasil belajar siswa pada semester genap tahun 2020/2021 yang menunjukkan bahwa dari 24 siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia yang tidak tuntas adalah 14 orang atau 58 % dan tuntas sebanyak 10 orang atau 42%. Pada mata pelajaran IPA yang tidak tuntas adalah 13 orang atau 54% yang tuntas 11 orang atau 46%. Pada mata pelajaran IPS yang tidak tuntas sebanyak 15 orang atau 62,5% dan yang tuntas sebanyak 9 orang atau 37,5%. Pada mata pelajaran SBDP yang tidak tuntas sebanyak 13 orang atau 54% dan yang tuntas 11 orang atau 46%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik tersebut masih sangat rendah.

Untuk mengatasi masalah masalah dalam pembelajaran tersebut guru tentunya perlu melakukan sebuah variasi dalam menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran dilakukan oleh guru. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script*. Model pembelajaran *Cooperative script* merupakan model pembelajaran berpasang-pasangan dan masing-masing individu dalam pasangan ada mengikhtisarkan materi-materi yang telah dipelajari. Dengan model ini siswa diharapkan bisa belajar secara berpasang-pasangan dan menyimpulkan sendiri materi pelajaran yang ditentukan (Kurniasih & Sani, 2015:120).

Tujuan penelitian yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah 1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Script pada Tema 9 Kayanya Negeriku di kelas IV SD Swasta Dharma Wanita Medan tahun pembelajaran 2021/2022 2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Script Pada Tema 9 Kayanya Negeriku di Kelas IV di SD Swasta Dharma Wanita Medan Tahun pembelajaran 2021/2022

METODE

Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan campuran melalui metode penelitian tindakan kelas (PTK).

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian tindakan kelas adalah siswa kelas IV SD Swasta Dharma Wanita Medan semester genap tahun pembelajaran 2021/2022 dengan jumlah 24 orang siswa yang terdiri dari 15 perempuan dan 9 orang laki-laki.

Objek dari penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada tema 9 Kayanya Negeriku subtema 1 dengan pembelajaran 1 dan 2 dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script*

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdapat dua teknik tersebut yaitu teknik observasi dan teknik tes.

Analisis Data

Analisis data yang dilakukan adalah kuantitatif dan kualitatif. Dalam hal ini kuantitatif digunakan dengan mengadakan tes awal dan akhir untuk mengetahui hasil yang akan didapatkan, kualitatif lebih ditekankan dalam proses terhadap pelaksanaan pelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru.

Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil pembelajaran Aktivitas Guru

Perhitungan nilai akhir setiap observasi ditentukan berdasarkan:

$$\text{Nilai} = \text{skor total} \frac{\text{skor total}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \dots\dots\dots(\text{Tampubolon, 2014:259})$$

Hasil Pelaksanaan Aktivitas Siswa

Perhitungan nilai akhir setiap observasi ditentukan berdasarkan:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{skor total}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Hasil Belajar

Ketuntasan belajar siswa(individual)

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individual) jika nilai yang diperoleh siswa telah mencapai nilai KKM 70, karena nilai KKM yang ditetapkan disekolah yaitu 70

Menggunakan rumus persamaan sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\% \dots\dots\dots(\text{Tritanto, 2018:341})$$

Keterangan :

KB= Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = jumlah skor total

Ketuntasan Klasikal

Satu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan secara klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat >75% siswa yang telah tuntas belajarnya dari nilai KKM yang telah ditetapkan disekolah yaitu 70

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \dots\dots\dots(\text{Aqib, 2016:41})$$

Keterangan :

P = presentasi ketuntasan belajara

\sum siswa yang tuntas = jumlah yang tuntas belajar

\sum siswa = jumlah semua siswa

Rata-rata hasil belajar siswa

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{\sum n} \dots\dots\dots(\text{Aqib, 2016:40})$$

Indikator Penelitian

Untuk menentukan ketercapaian tujuan perlu dirumuskan indikator keberhasilan tindakan yang diukur secara realistis. Penelitian tindakan kelas dikatakan berhasil apabila dilakukan tindakan perbaikan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran berdampak terhadap perbaikan hasil belajar siswa.

1. Indikator keberhasilan hasil belajar secara klasikal minimal 75% dari jumlah siswa yang mencapai KKM 70
2. Indikator keberhasilan kualitas guru pada proses pembelajaran berlangsung minimal 75% dengan cara mengukur dari hasil observasi kinerja guru dalam penerapan model *cooperative script*
3. Indikator keberhasilan aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran minimal 75% dengan cara mengukur dari hasil observasi kinerja siswa dalam penerapan model *cooperative script*.

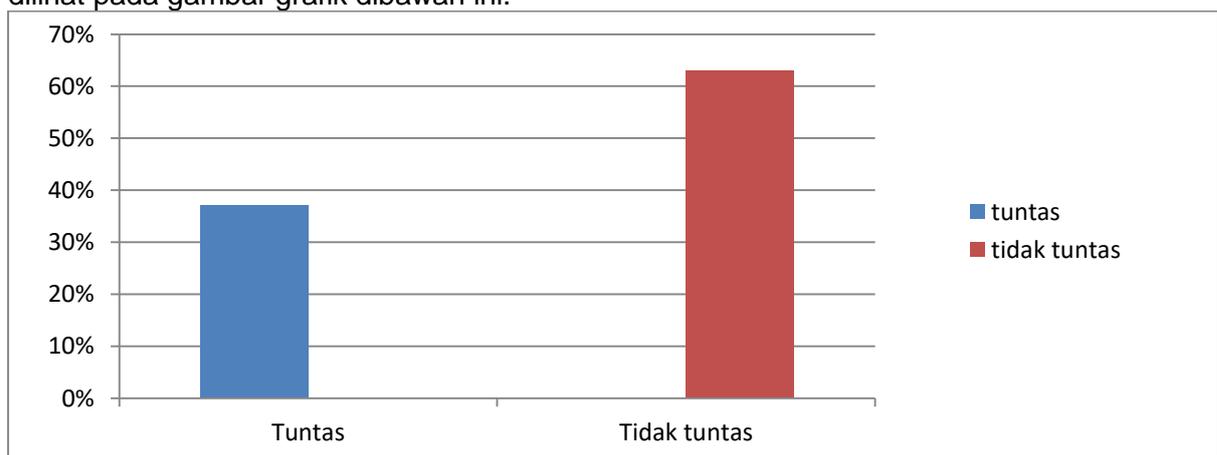
Prosedur Penelitian

Desain penelitian tindakan kelas berupa refleksi awal dan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan dalam kelas, dilanjutkan dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) selama 2 siklus. Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Secara garis besar untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas ada empat tahap yang harus dilaksanakan yaitu, 1) perancangan tindakan 2) pelaksanaan tindakan, 3) pengamatan tindakan, 4) refleksi. Pada penelitian ini akan dilakukan 2 siklus

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 24 siswa hanya 9 orang siswa yang dapat nilai tuntas dan mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sedangkan 17 orang siswa tidak tuntas dan tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih tergolong rendah. Untuk mengetahui presentase hasil belajar pada pratest dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini.



Gambar grafik 1. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Pratest

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Pada Pratest

Setelah diketahui ketuntasan individual, selanjutnya ketuntasan secara klasikal yang dilihat dari hasil belajar siswa dalam satu kelas. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada pratest dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Pada Pratest

Keterangan	Siklus I	
	Jumlah Siswa	Persentase
Jumlah Siswa Yang Tuntas	9	37%
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	15	63%
Jumlah Siswa	24	100%

Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Pada Pratest

Dari hasil ketentuan belajar individu dan klasikal maka dapat diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum x}{\sum N}$$

$$x = \frac{1297}{24}$$

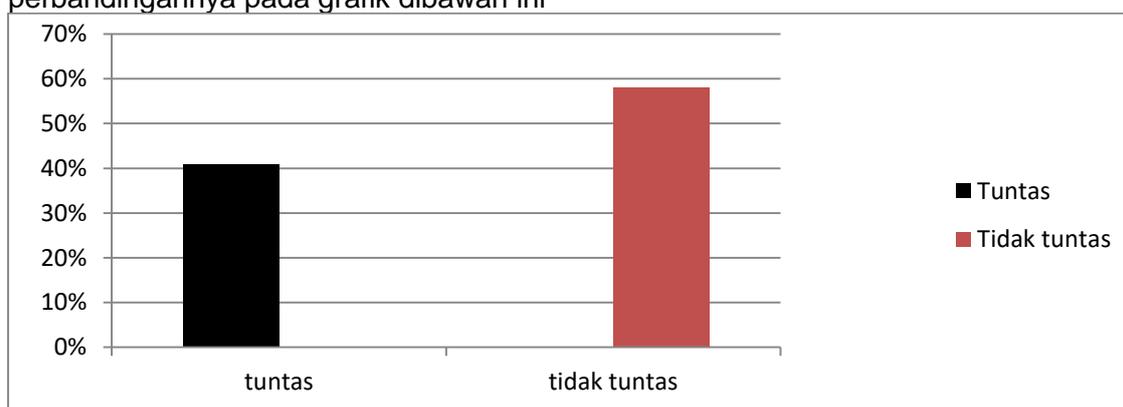
$$x = 50,04$$

Hasil Penelitian Siklus I

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Individu Pada Siklus 1

Dari hasil belajar yang diperoleh peneliti pada penelitian tindakan kelas (PTK) pada siklus 1 di SD Swasta Dharma Wanita Medan kelas IV pada tema Kayanya Negeriku subtema Kekayaan sumber energi pada pembelajaran 1 dengan model pembelajaran *cooperative script*, Berdasarkan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni 70 maka diperoleh ketuntasan hasil belajar siswa secara individu dapat dilihat bahwa dari 24 orang siswa hanya 9 orang siswa yang mendapat nilai tuntas dan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan 15 orang siswa yang tidak mendapat nilai tuntas dan tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam mengerjakan tes pada tema Kayanya negeriku. Berdasarkan tabel 4.3 siswa yang dikatakan tuntas belajar adalah siswa yang mencapai nilai sesuai dengan Kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu 70, sedangkan siswa yang tidak tuntas adalah siswa yang mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu 70.

Ketuntasan hasil belajar secara individu pada tabel 4.3 dapat dilihat perbandingannya pada grafik dibawah ini



Gambar 2. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Test Siklus 1

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Pada Siklus 1

Setelah diketahui ketuntasan individu, selanjutnya ketuntasan secara klasikal dilihat dari hasil belajar siswa dalam satu kelas. Siswa yang dikatakan tuntas hasil belajar secara klasikal jika didalam kelas tersebut 75% siswa yang dapat nilai tuntas dan mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dapat dilihat pada tabel 4. yang terdapat persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus 1 adalah

Tabel 3. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Pada post test Siklus 1

Keterangan	Siklus 1	
	Jumlah siswa	Presentase
Jumlah siswa yang tuntas	10	42%
Jumlah siswa yang tidak tuntas	14	58%
Jumlah siswa	24	100%

Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1

Dari hasil ketuntasan belajar individu dan klasikal maka dapat diperoleh rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum x}{\sum N}$$

$$x = \frac{1,494}{24}$$

$$x = 62,25$$

Berdasarkan data yang telah diperoleh pada siklus 1 dapat diketahui bahwa dari 24 orang siswa setelah diberikan tindakan yaitu model pembelajaran *Cooperative script* menunjukkan bahwa pada siklus 1 terdapat 10 orang siswa yang tuntas belajar dengan presentase 42% dan nilai rata-rata kelas yaitu 58%.

Hasil Obsevasi Aktivitas Guru Pada Siklus 1

Tahap pengamatan pada siklus 1 dilakukan oleh penelitian yang dibantu oleh guru kelas yang dimulai dari awal pelaksanaan tindakan pembelajaran pada sub tema Kekayaan sumber energi. Pengamatan ini dilaksanakan selama proses belajar mengajar berlangsung untuk mengamati sejauh mana keberhasilan peneliti dan siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative script*. Adapun pengamatan yang diperoleh peneliti saat bertindak sebagai guru dalam penelitian Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative script* Pada Kelas IV di SD Swasta Dharma Wanita Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022 pada siklus 1 berjumlah 39 dengan presentasi 78% dengan kriteria baik.

Hasil Obsevasi Aktivitas Siswa Pada Siklus 1

Peneliti juga mengobservasi kemampuan siswa. Tujuan dari observasi adalah untuk menilai sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik) siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative script*. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 1 aktivitas siswa, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* termasuk kategori cukup untuk meningkatkan hasil belajar siswa. hal ini dapat dibuktikan dari hasil observasi aktivitas siswa nilai yang diperoleh yaitu 68 dengan kriteria Cukup.

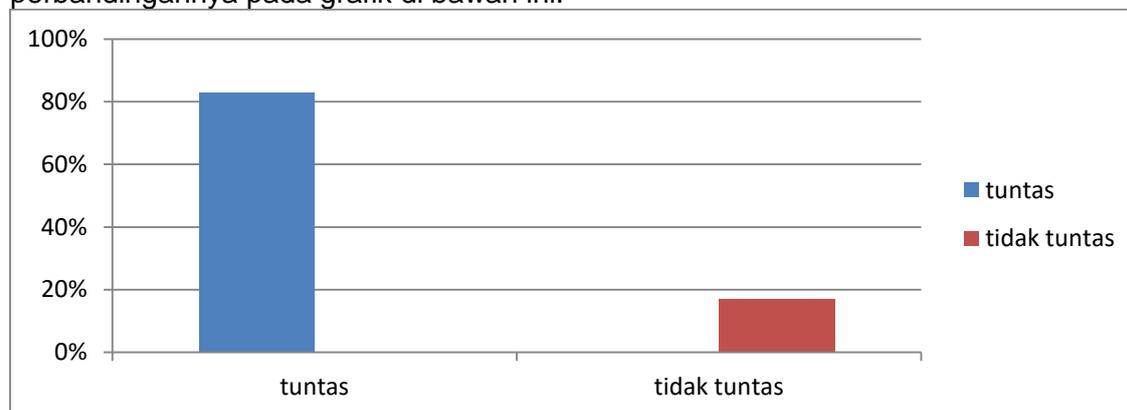
Hasil Penelitian Siklus II

Hasil Belajar Siswa Secara Individu Siklus II

Dari hasil belajar yang di peroleh peneliti pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siklus 1 di SD Swasta Dharma Wanita Medan Kelas IV pada tema Kayanya negeriku Subtema Kekayaan sumber energi dengan menggunakan model *Cooperative script* masih banyak siswa yang belum tuntas dan belum mencapai KKM yaitu sebanyak 14 siswa. Pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu

siswa yang tuntas belajar dan mencapai KKM sebanyak 21 siswa dan yang tidak tuntas dan belum mencapai KKM yaitu sebanyak 2 siswa.

Hasil belajar siswa secara individu pada siklus II di tunjukkan bahwa dari 24 siswa yang mendapat nilai tuntas dan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 20 siswa, sedangkan 4 orang siswa mendapat nilai tidak tuntas dan tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam mengerjakan tes pada tema kayanya negeriku. Ketuntasan secara individu pada tabel 4.7 dapat di lihat perbandingannya pada grafik di bawah ini:



Gambar 3. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Pada Siklus II

Berdasarkan hasil belajar yang di peroleh peneliti pada tindakan siklus 1 hasil belajar siswa secara klasikal belum tuntas karena belum mencapai 75% tetapi hanya mencapai 40,8%. Pada pelaksanaan siklus II terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa secara klasikal yaitu 81,5 % dengan kriteria sangat tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 5.

Tabel 4. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Pada Siklus II

Keterangan	Siklus II	
	Jumlah siswa	Presentase
Jumlah siswa yang tuntas	20	83 %
Jumlah siswa yang tidak tuntas	4	17 %
Jumlah siswa	24	100%

Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Dari hasil ketuntasan belajar individu dan klasikal maka dapat di peroleh nilai rata-rata hasil belajar siswa yang dapat di hitung dengan rumus berikut:

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

$$X = \frac{1817}{24}$$

$$X = 75,70$$

Lembar Obsevasi Aktivitas Guru

Pengamatan pada siklus II di lakukan oleh peneliti yang di bantu oleh guru kelas mulai dari awal pelaksanaan tindakan pembelajaran pada tema Kayanya negeriku khususnya subtema Kekayaan sumber energi dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative script*. Pengamatan ini di lakukan selama proses belajar

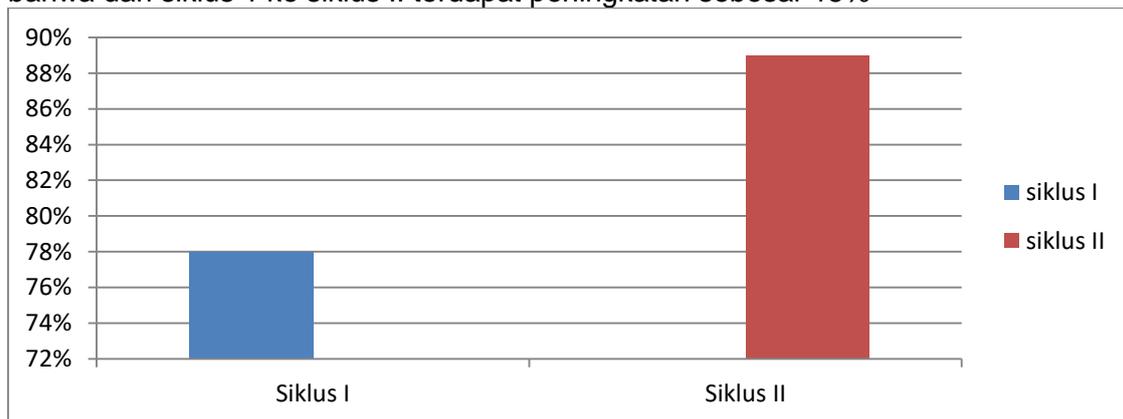
mengajar berlangsung untuk mengamati dua hal, sejauh mana keberhasilan guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative script*. Adapun pengamatan yang di peroleh peneliti saat bertindak sebagai guru dalam penelitian Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Pada Kelas IV di SD Swasta Dharma Wanita Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022 pada siklus II berjumlah 89% dengan kriteria sangat baik.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Peneliti juga mengobservasi kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di laksanakan dengan menggunakan model *cooperative script*. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II yang di peroleh peneliti pada saat melakukan observasi aktivitas siswa pada siklus II berjumlah 48 dengan perolehan nilai 96 dan termasuk kategori sangat baik.

Perbandingan Hasil Tindakan Aktivitas Guru Antar Siklus

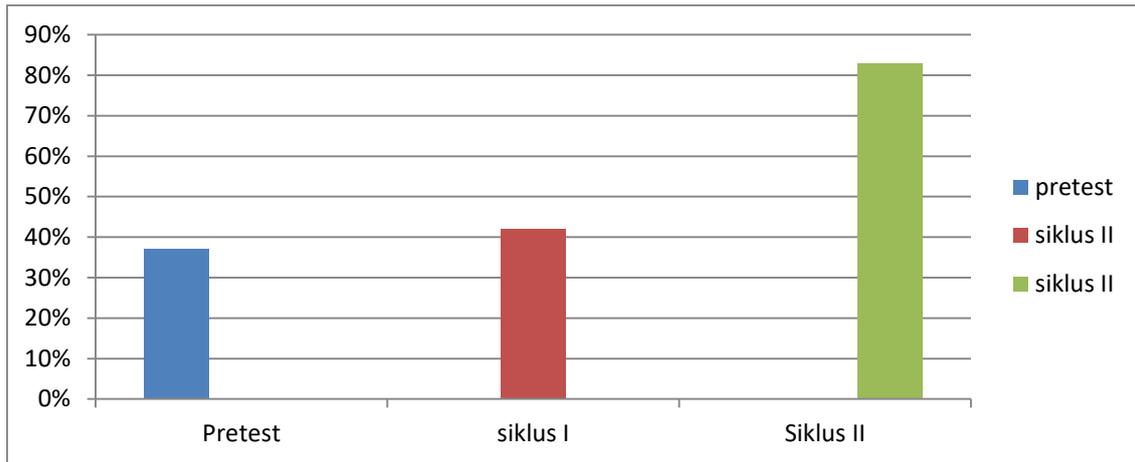
Berdasarkan data yang di peroleh dari aktivitas guru pada siklus 1 dan siklus II dapat di lihat adanya peningkatan. Dimana pada siklus 1 hasil observasi aktivitas guru di peroleh sebesar 78% dengan kriteria baik dan siklus II meningkat menjadi 89% dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan peningkatan kedua siklus ini dapat di lihat bahwa dari siklus 1 ke siklus II terdapat peningkatan sebesar 15%



Gambar 4. Grafik Hasil Obsevasi Aktivitas Guru Siklus 1 Dan Siklus II

Perbandingan Hasil Belajar Secara Klasikal Antar Siklus

Berdasarkan data yang di peroleh dari rata-rata hasil belajar siswa dalam pelaksanaan penelitian yang dimulai dari pelaksanaan pratest, post test siklus 1 dan pos test siklus II dapat di lihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar secara klasikal pada pratest di peroleh 37%. Pada post test siklus 1 ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 42% . pada post test siklus II ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 83%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

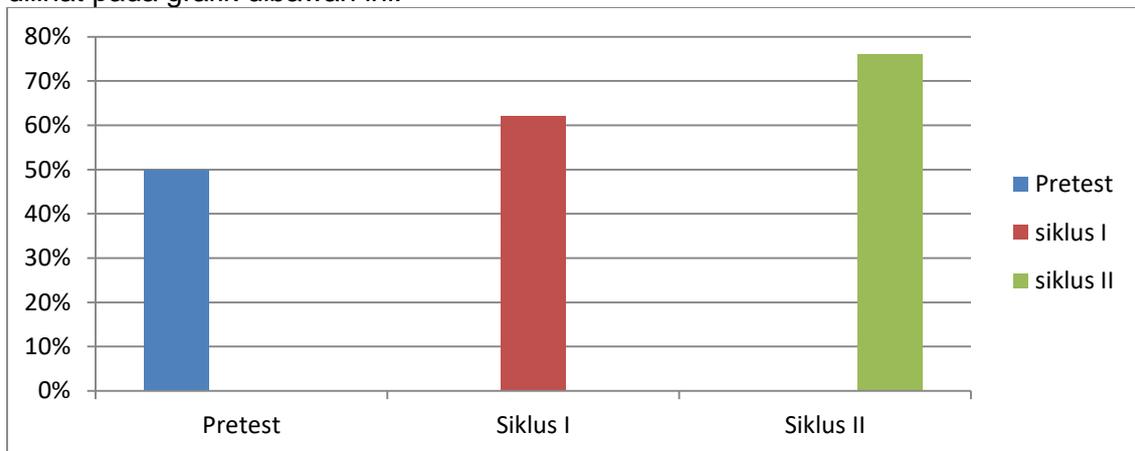


Gambar 5. Grafik Perbandingan Hasil Belajar Secara Klasikal Siswa Pada Pratest, Post Test Siklus I dan post test siklus II

Perbandingan Rata-Rata Hasil Belajar Antar siklus

Berdasarkan data yang diperoleh dari rata-rata hasil belajar pada pretest, post test siklus I dan post test siklus II dapat dilihat adanya peningkatan. Pada pretest rata-rata hasil belajar diperoleh 50,04 sedangkan pada post test siklus 1 rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 62,25, kemudian pada post test siklus II rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 75,70.

Untuk lebih jelasnya mengenai peningkatan hasil rata-rata belajar siswa dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 6. Grafik Perbandingan Rata-rata Hasil Belajar Siswa Pada Pratest, post Test Siklus I dan Test Siklus II

Pembahasan Hasil Penelitian

Pada pembahasan ini akan di uraikan temuan penelitian yang telah dianalisis dan di deskripsikan sebelumnya. Adapun yang akan dibahas pada bagian ini yaitu tentang hasil observasi aktivitas, hasil observasi kegiatan siswa dan ketuntasan belajar siswa.

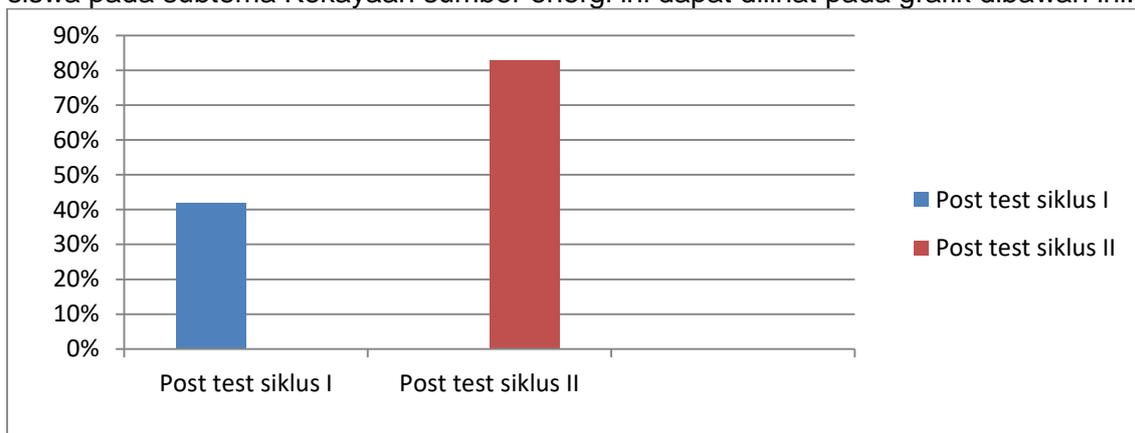
Dari nilai hasil belajar atau ketuntasan belajar mulai dari pretest, post tes siklus I dan post tes siklus II, terlihat adanya peningkatan yang baik yang dicapai siswa. peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas hasil belajarnya pada post test I terdapat 10 siswa yang tuntas (42%) dan siswa yang tidak tuntas hasil belajarnya sebanyak 14 siswa (58%). Pada post test test siklus II diperoleh hasil belajar siswa dari 24 siswa terdapat tuntas hasil belajarnya sebanyak

20 siswa (83%) sedangkan sebanyak 4 orang siswa tidak tuntas hasil belajarnya yaitu (17%). Untuk lebih jelasnya tentang peningkatan hasil belajar siswa dari pretest (test awal), post test siklus I, sampai dengan post test siklus II dapat dilihat pada tabel 4.12

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal

No	Jenis Tes	Presentase Ketuntasan Klasikal
1	Pra Test	37%
2	Post Tes Siklus I	42%
3	Post Tes Siklus II	83%

Hasil dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai siswa mengalami peningkatan dari di laksanakan post test setiap siklus. peningkatan hasil belajar siswa pada subtema Kekayaan sumber energi ini dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 7. Grafik Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Post Tes Siklus I Dan Post Test Siklus II

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa pada pelaksanaan post test siklus I ketuntasan hasil belajar siswa diperoleh sebesar 42%, tetapi ketuntasan hasil belajar ini belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu 75%. Siswa yang dikatakan tuntas hasil belajarnya jika 75% dari jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas atau mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Oleh karena itu penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pada post test siklus II hasil belajar siswa meningkat menjadi 83% dan mencapai kriteria ketuntasan secara klasikal, karena sudah mencapai kriteria ketuntasan klasikal maka penelitian ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya. Penelitian ini sudah berhasil.

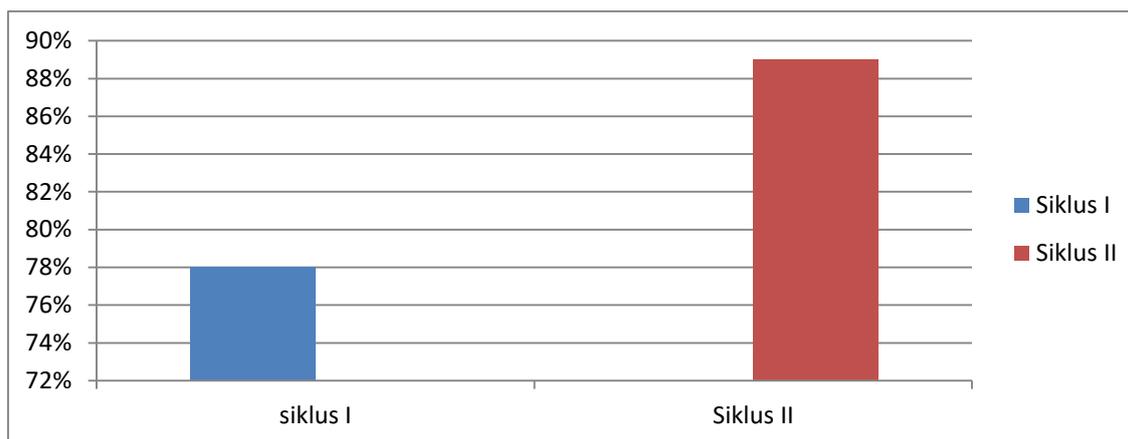
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II, hasil observasi aktivitas guru mengalami peningkatan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Hasil Observasi Guru Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Skor	Persentase	Kriteria
1	Siklus I	39	78%	Baik
2	Siklus II	44	89%	Sangat Baik

Dimana pada siklus I hasil observasi aktivitas guru diperoleh sebesar 78% dengan kriteria baik dan pada siklus II meningkat menjadi 89% dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan peningkatan kedua siklus ini dapat dilihat bahwa dari siklus I dan siklus II terdapat peningkatan 11% untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar grafik di bawah ini.



Grafik 8. Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

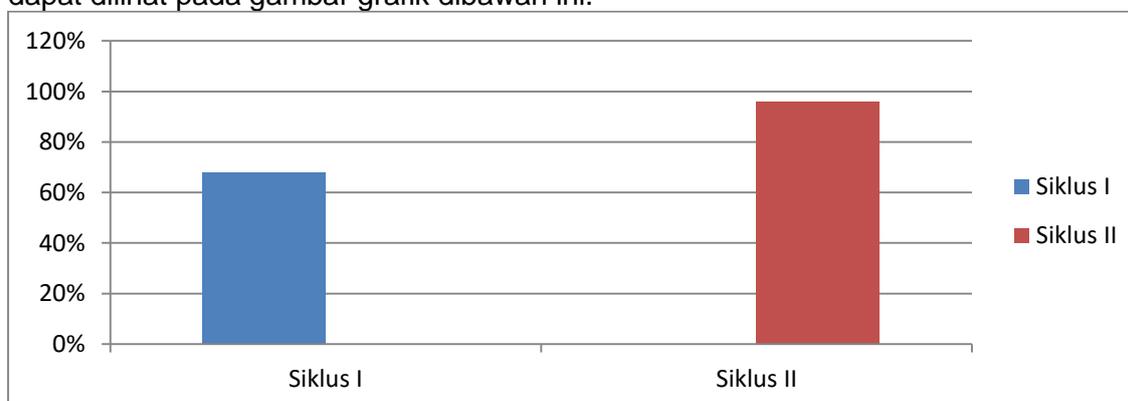
Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penelitian diperoleh hasil aktivitas siswa yang dapat kita lihat pada tabel 8.

Tabel 7. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Skor	Persentase	Kriteria
1	Siklus I	34	68%	Cukup
2	Siklus II	48	96%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas pada siklus I hasil observasi aktivitas siswa diperoleh nilai sebesar 68 dengan kriteria cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 96 dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan peningkatan kedua siklus ini dapat dilihat bahwa dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan 28.

Untuk lebih jelasnya mengenai peningkatan hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini.



Gambar 9. Grafik Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Dari pembahasan data yang diperoleh peneliti dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang baik dari siklus I ke siklus II. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 75% dan pada siklus II diperoleh ketuntasan hasil belajar secara klasikal sebesar 80%. Jadi dapat disimpulkan bahwa melalui temuan yang diperoleh peneliti dapat memberikan jawaban terhadap hipotesis tindakan yang telah ditemukan sebelumnya bahwa dengan penerapan model cooperative script terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa pada tema Kayanya Negeriku dengan sub tema Kekayaan sumber energi pada pembelajaran 1 dan pembelajaran 2 dikelas IV SD Swasta Dharma Wanita

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai meningkatnya hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative script* pada tema Kayanya Negeriku di kelas IV SD Swasta Dharma Wanita Medan, dapat di simpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* pada tema Kayanya Negeriku tahun pembelajaran 2021/2022 di kategorikan sangat baik. Hal ini dapat di lihat dari hasil aktivitas guru pada siklus I di peroleh sebanyaknya 78% dan pada siklus II meningkat 89%.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* pada tema Kayanya Negeriku subtema Kekayaan sumber Energi di kelas IV SD Swasta Dharma Wanita tahun pembelajaran 2021/2022 di kategorikan sangat baik. Hal ini dapat di lihat dari hasil aktivitas siswa pada siklus I di peroleh sebanyaknya 68 dan pada siklus II meningkat 96.
3. Dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* pada tema Kayanya Negeriku subtema Kekayaan Sumber Energi di kelas IV SD Swasta Dharma Wanita Medan pada pra siklus dengan nilai rata-rata 50,04 dan ketuntasan klasikal 37% pada siklus I meningkat dengan nilai rata-rata 58,25% dan ketuntasan klasikal 42% selanjutnya pada siklus II nilai rata-rata di peroleh sebesar 75,41 dan ketuntasan klasikal 83%. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan.

Dari kesimpulan di atas dapat di ketahui bahwa hipotesis tindakan dari penelitian ini telah terjawab, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative script* terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada tema Kayanya negeriku di SD Swasta Dharma Wanita Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di laksanakan peneliti, maka dapat di kemukakan saran yang dapat membangun kesuksesan belajar di sekolah, antara lain sebagai berikut:

1. Kepala sekolah: Mengembangkan atau melatih guru agar terampil menggunakan berbagai/pendekatan pembelajaran. Hendaknya model pembelajaran *Cooperative Script* dapat menjadi salah satu upaya penerapan model pembelajaran di sekolah tersebut.
2. Guru agar: a. Mampu memahami kesulitan belajar yang di alami siswa. hal ini dilakukan guna mempermudah pemberian bantuan dan bimbingan yang tepat dan sesuai dengan letak kesulitan belajar mendapatkan arahan yang jelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. b. Mempertimbangkan penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* sebagai salah satu cara penyampaian materi pembelajaran kepada siswa, dan di terapkan pada pelajaran lainnya yang sesuai dengan materi yang hendak di ajarkan.
3. Peneliti selanjutnya: Terhadap peneliti selanjutnya di harapkan dapat melanjutkan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dalam pembelajaran sehingga di peroleh hasil belajar yang lebih baik dari peneliti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris Shoimin. (2019). *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. AR-RUZZ MEDIA
- Darojat, Q., Ani, H. M., & Suyadi, B. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal pendidikan ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 12(2), 207. <https://doi.org/10.19184/jpe.v12i2.8321>
- Dasar, S., & Sungai, N. (2020). *Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooverative Script Pada Mata Pelajaran Ipa*. 1(April), 118–138.

- Ferasiska Y. Hasim, & Ardiansyah, & I. P. (2019). *Penerapan Metode Cooperative Script Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. 51–60.
- Gaol, R. L., & Simarmata, E. J. (2019). Efektivitas Bahan Ajar Tematik Sekolah Dasar Berbasis Budaya Lokal Melalui Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 3(4), 1032–1035.
- Nyoman, N., Ashari, A., & Putri, A. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam*. 3, 96–102.
- Sari, Y. P., & Muchlis, E. E. (2018). *Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran cooperative script pada materi lingkaran*. 2(1).
- Sembiring, S. B., Tanjung, arinda S., & Panjaitan, J. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 49–58.
- Sinaga, V., Simarmata, E. J., Sipayung, F., Silaban, P. J., Katilik, U., & Thomas, S. (2020). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Tema Indahny Kebersamaan*. 6(2), 395–400.
- Silaban, P., Lumban Gaol, R., Abi, A., & Situmorang, H. (2020). Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iii Sd Hkbp. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 278–281.
- Meilani, R., & Sutarni, N. (2016). *Penerapan model pembelajaran cooperative script untuk meningkatkan hasil belajar (The implementation of coopeative script learning model to improve learning outcomes)*. 1(1), 176–187.
- Usman. (2019). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Pada Materi Pendapatan Nasional Dengan Menggunakan Metode Cooperative Script Pada Siswa Kelas X IPS MAN Nagekeo Tahun*, 3(1), 1–9.
- Khairani. (2018). *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta: KENCANA, 2016, 10–27*
- Suharsimi, Arikunto, S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Suryani(ed))
- Kurniasih & Sani (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk meningkatkan profesionalitas guru* (Adi jay (ed.)). Kata Pena
- Jihad & Haris (2020). *Evaluasi Pembelajaran* (Rochman (ed.)). Multi Pressindo
- Saur Tampubolon. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*, 3(1), 1–9. PT Gelora aksara pratama.
- Tarigan, R. (2011). *Strategi Belajar Mengajar* (Ikhsan (ed.)). Universitas negeri medan.
- Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. media persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. PT Rineka Cipta
- Moh.Yamin. (2014). *Teori dan Metode Pembelajaran Konsepsi, Strategi dan praktik belajar yang membangun karakter*. Madani.
- Pratasik, S. (2021). *Analisis Efektivitas Pembelajaran daring*. Penerbit Lakeisha.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Pulungan, Istarani & Intan (2017). *Ensiklopedia pendidikan*. Ed.; 1. & 1. Medan Media Persada
- Benjamin. (2019). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Pada Materi Pendapatan Nasional Dengan Menggunakan Metode Cooperative Script Pada Siswa Kelas X IPS MAN Nagekeo Tahun*, 3(1), 1–9.